



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Analisis Penggunaan Sufiks "nya" Pada Opini Radar Bojonegoro Edisi 15 oktober 2023 "Baik-Buruk Blooming Eceng Gondok"

Zuka Farania Azzahra¹, Laela Ismaputri Nurqhomari², Sutrimah³
¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
faraniaazzahra9@gmail.com¹, laelanurqhomari14@gmail.com²,
sutrimah1988@gmail.com³

abstrak – Sufiks adalah jenis afiks yang ditempatkan di bagian akhir dari kata dasar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna sufiks "nya" pada opini Radar Bojonegoro edisi 15 Oktober 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Pustaka (*library research*), yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan pemahaman dan pembelajaran teori-teori dari berbagai literatur terkait dengan penelitian tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan sufiks "nya" pada opini Radar Bojonegoro edisi 15 Oktober 2023 "Baik-Buruk Blooming Eceng Gondok" terdapat 10 kata yang mengandung sufiks "nya" antara lain satunya, melindunginya, sebagainya, misalnya, kemampuannya, vegetatifnya, predatornya, jumlahnya, keberadaannya, selanjutnya.

Kata kunci – Sufiks, Opini, Radar Bojonegoro

Abstract – A suffix is a type of affix that is placed at the end of a basic word. The aim of this research is to find out the meaning of the suffix "nya" in the opinion of Radar Bojonegoro, 15 October 2023 edition. The method used in this research is library research, namely a data collection method that involves understanding and studying theories from various related literature. with this research. The results of this research are the use of the suffix "nya" in the 15 October 2023 edition of Radar Bojonegoro's opinion piece "The Good and Bad of Blooming Water Hyacinth". Number, existence, next.

Keywords – Suffix, Opinion, Radar Bojonegoro

PENDAHULUAN

Sufiks adalah jenis afiks yang ditempatkan di bagian akhir dari kata dasar (Permatasari, 2013). Dalam Bahasa Indonesia, terdapat berbagai macam bentuk sufiks diantaranya *i, an, kan, kah, wati, wan, man, nya, nda, wi, if, dan or* (Permatasari, 2013). Selain itu, dalam Bahasa Indonesia juga terdapat sufiks yang berasal dari Bahasa asing seperti *iah* (misalnya: *alamiah*), *is* (misalnya: *biologis*), *isme* (misalnya: *kapitalisme*), *isasi* (misalnya: *naturalisasi*). *Asme* (misalnya: *sarkasme*), *in* (misalnya: *hadirin*) (Rumilah & Cahyani, 2020)

Artikel ini membahas tentang penggunaan sufiks "nya" dalam membentuk kata-kata baru dalam bahasa Indonesia. Analisis sufiks "nya" yang kita ambil yaitu

opini Radar Bojonegoro edisi 15 Oktober 2023 yang berjudul; “*Baik-Buruk Blooming Eceng Gondok*”. Opini tersebut merupakan sebuah opini yang menjadi trending topik di Bojonegoro saat ini. Penggunaan sufiks “nya” dalam opini ini menawarkan sudut pandang yang menarik.

Dalam analisis penggunaan sufiks nya pada opini Radar Bojonegoro edisi 15 Oktober 2023 mengenai blooming eceng gondok dapat disimpulkan bahwa penggunaan sufiks tersebut memiliki peran penting dalam menunjukkan kepemilikan, keterkaitan serta penilaian subjektif terhadap fenomena tersebut. Pada sisi positif, sufiks “nya” digunakan untuk menggambarkan keindahan alam dan manfaat ekologis eceng gondok. Di sisi lain, sufiks “nya” juga digunakan untuk menyoroti dampak buruk yang ditimbulkan oleh penyebaran yang tidak terkendali. Terlepas dari sudut pandang yang diambil, penggunaan sufiks “nya” ini penting dalam memberikan pengertian yang lebih jelas dan kuat dalam opini-opini Masyarakat tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka (*library research*), yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan pemahaman dan pembelajaran teori-teori dari berbagai literatur terkait dengan penelitian tersebut (Adlini, dkk., 2022) dalam metode studi Pustaka, penulis mempelajari dan mengembangkan penulisan artikel dengan membaca literatur yang ada (Aditya, dkk., 2010). Metode ini melibatkan pengumpulan data dari artikel, jurnal, catatan, buku, dan sumber-sumber lainnya untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian tersebut (Latifah, dkk., 2021).

Adapun prosedur yang dilakukan pada penelitian ini yaitu, 1) Mengumpulkan gagasan umum untuk penelitian, 2) menelusuri informasi yang mendukung topik penelitian, 3) mengklarifikasi fokus penelitian dan menyusun bahan yang relevan, 4) Menemukan sumber data seperti buku dan artikel jurnal, 5) Merangkai kembali bahan dan ringkasan dari sumber data, 6) Melakukan evaluasi informasi yang telah dianalisis untuk pembahasan dan pemecahan masalah penelitian, 7) Menambahkan sumber data untuk memperkuat analisis, dan 8) Menyusun hasil penelitian. (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada edisi 15 Oktober 2023, Radar Bojonegoro, sebuah media lokal terkemuka di daerah Bojonegoro, Jawa Timur, melaporkan berbagai opini masyarakat mengenai fenomena blooming eceng gondok yang sedang terjadi di wilayah tersebut. Dalam analisis ini, kita akan membahas penggunaan sufiks "nya" dalam opini-opini tersebut, baik dari segi positif maupun negatif. Penggunaan sufiks "nya" pada opini-opini ini memiliki peran penting dalam menunjukkan penekanan objek atau hal yang sedang dibicarakan. Sufiks "nya" ditambahkan di akhir kata untuk menunjukkan kepemilikan atau keterkaitan dengan kata sebelumnya. Dalam hal ini, sufiks "nya" digunakan untuk menghubungkan eceng gondok dengan berbagai pengaruh dan permasalahan yang ditimbulkannya.

Makna dari kata bersufiks “nya” pada opini radar Bojonegoro Edisi 15 Oktober 2023 adalah sebagai berikut:

1. Satunya

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa imbuhan -nya yang diberikan pada kata dasar satu yang bermakna merujuk pada satu pilihan atau opsi yang dimiliki oleh seseorang.

2. Melindunginya

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa imbuhan -nya yang diberikan pada kata dasar melindungi yang bermakna Tindakan melindungi yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang atau benda yang disebutkan sebelumnya.

3. Sebagainya

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa imbuhan -nya yang diberikan pada kata dasar sebagai yang bermakna Merujuk pada hal-hal lain yang tidak secara spesifik disebutkan dalam kalimat tersebut.

4. Misalnya

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa imbuhan -nya yang diberikan pada kata dasar misal yang bermakna Memberikan contoh atau contoh-contoh yang relevan dengan topik yang dibicarakan.

5. Kemampuannya

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa imbuhan -nya yang diberikan pada kata dasar kemampuan yang bermakna keahlian seseorang dalam melakukan sesuatu.

6. Vegetatifnya

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa imbuhan -nya yang diberikan pada kata dasar vegetatif yang bermakna Merujuk pada sifat atau karakteristik tumbuhan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

7. Predatornya

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa imbuhan -nya yang diberikan pada kata dasar predator yang bermakna Merujuk pada hewan atau makhluk yang memangsa hewan lain.

8. Jumlahnya

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa imbuhan -nya yang diberikan pada kata dasar jumlah yang bermakna total dari suatu hal atau objek yang dibicarakan.

9. Keberadaanya

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa imbuhan -nya yang diberikan pada kata dasar keberadaan yang bermakna Kehadiran atau eksistensi dari suatu hal atau objek.

10. Selanjutnya:

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa imbuhan -nya yang diberikan pada kata dasar lanjut yang bermakna Mengacu pada waktu, tempat, atau hal lain yang akan datang setelah saat ini atau setelah hal lain yang dibicarakan sebelumnya.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan sufiks "nya" pada opini radar bojonegoro edisi 15 oktober 2023 "*Baik-Buruk Blooming Eceng Gondok*" memiliki peran penting dalam menunjukkan penekanan objek atau hal yang sedang dibicarakan. Sufiks "nya" ditambahkan di akhir kata untuk menunjukkan kepemilikan atau keterkaitan dengan kata sebelumnya. terdapat 10 kata yang mengandung sufiks "nya" antara lain satunya, melindunginya, sebagainya, misalnya, kemampuannya, vegetatifnya, predatornya, jumlahnya, keberadaannya, selanjutnya.

REFERENSI

- Aditya, Y., Pratama, A., & Nurlifa, A. (2010, June). Studi pustaka untuk steganografi dengan beberapa metode. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*. <https://journal.uui.ac.id/Snati/article/download/1955/1730>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394>
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42-51. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15051>.
- Permatasari, N. P. (2013). Abreviasi, Afiksasi, Dan Reduplikasi Ragam Bahasa Remaja Dalam Media Sosial Facebook. *Suluk Indo*, 2(3), 230-242. Retrieved from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/sulukindo/article/view/3342>
- Rumilah, S., & Cahyani, I. (2020). Struktur bahasa; pembentukan kata dan morfem sebagai proses morfemis dan morfofonemik dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 70-87. Retrieved from: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/11175>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>